

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian pada bab-bab di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagaimana yang ada dalam rumusan masalah yaitu sebagaimana berikut:

1. Konsep pendidikan agama dalam keluarga menurut Nurcholish Madjid adalah pendidikan untuk pertumbuhan total anak didik, dan tidak benar jika hanya dibatasi oleh pengertian-pengertiannya secara konvensional dalam masyarakat. Pendidikan agama akhirnya menuju kepada penyempurnaan berbagai keluhuran budi. Sehubungan dengan itu, peran orang tua dalam mendidik anak melalui pendidikan agama yang benar adalah sangat penting. Di sini yang ditekankan adalah pendidikan oleh orang tua, bukan pengajaran. Sebagian dari pendidikan itu memang bisa dititipkan kepada orang lain atau lembaga, tetapi hanya pengajaran agama yang berupa latihan dan pelajaran membaca bacaan-bacaan keagamaan, termasuk membaca Al-Qur'an dan mengerjakan ritus-ritus.
2. Menurut Nurcholish Madjid pendidikan agama dalam rumah tangga tidak cukup hanya berupa pengajaran kepada anak tentang segi-segi

ritual dan formal Agama. Pendidikan agama di rumah tangga tidak dapat sepenuhnya dilakukan oleh guru *ngaji* yang didatangkan ke rumah. Pendidikan tersebut melibatkan peran orang tua dan seluruh anggota keluarga dalam usaha menciptakan suasana keagamaan yang baik dan benar dalam keluarga. Dan peran orang tua tidak perlu berupa pengajaran (yang notabene dapat “diwakilkan” kepada orang lain tersebut). Peran orang tua adalah berupa tingkah laku, *tulada* atau teladan, dan pola-pola hubungannya dengan anak yang dijiwai dan disemangati oleh nilai-nilai keagamaan secara menyeluruh.

Metode pendidikan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan anak adalah:

- a. Mendidik dengan keteladanan
- b. Mendidik dengan kebiasaan
- c. Mendidik dengan nasihat
- d. Mendidik dengan perhatian
- e. Mendidik dengan hukuman

Adapun metode-metode yang dipakai Islam dalam upaya memberikan kepada anak :

- a. Lemah lembut dan kasih sayang
- b. Menjaga tabi`at anak yang salah dalam menggunakan hukuman.

- c. Dalam usaha pembenahan hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling keras

Cara mengevaluasinya adalah dengan menganalisis berbagai aspek, seperti: Segi tingkah laku artinya yang menyangkut minat, perhatian dan keterampilan, segi pendidikan artinya penguasaan materi pelajaran yang akan diberikan oleh guru dalam proses belajar mengajar, segi-segi yang menyangkut proses belajar mengajar. Dan mengajar itu sendiri.

1. Apabila memperhatikan konsep pendidikan agama anak dalam keluarga yang dikemukakan oleh Nurcholish Madjid, maka tujuan konsepnya yaitu (1) Agar anak memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi diri, bermanfaat untuk orang lain dan masyarakat. (2) Membangun anak yang berakhlak al-karimah. (3) Membangun anak yang cerdas dalam iman dan taqwa. Dari ketiga konsep pendidikan Agama anak dalam keluarga menurut Nurcholish Madjid jika ditinjau dari tujuan pendidikan Islam maka sangat relevan dengan pendidikan Islam.

B. Saran-saran

1. Orang tua

Mendidik anak merupakan salah satu kewajiban orang tua sebagai konsekwensi dan komitmennya untuk membina rumah tangga melalui pernikahan. Pada hakikatnya anak adalah titipan Allah SWT yang harus dipersiapkan kehidupannya dimasa mendatang. Artinya orang tua harus

sejak dini memberikan yang terbaik bagi anak-anaknya. Yang terbaik adalah segala hal tidak bertentangan dengan tuntunan syari'ah Islam. Mulai dari makanan yang halal dan baik – *halalan thayyiba* – yang bergizi dan menyehatkan dan diperoleh dengan cara yang benar, pakaian yang baik – yang bisa menutupi aurat dan pantas dipakai, dan tempat (rumah) yang kondusif – yang bisa memberikan rasa aman dan nyaman dalam berinteraksi sehari-hari.

Hal tersebut harus dilakukan orang tua, mengingat anak yang lahir ke dunia pada dasarnya adalah tidak berdaya, meskipun memiliki sejumlah potensi yang tersimpan dalam dirinya. Karena ketidakberdayaan itulah, orang tua diharapkan berperan untuk memberikan pengaruh positif demi bekal hidup anak masa mendatang. Pengaruh positif tersebut bisa dalam bentuk pelatihan- pelatihan hal-hal kecil dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara makan yang baik, cara berbicara yang baik, cara berpakaian yang baik, cara shalat yang baik dan benar, dan lain sebagainya. Dimata anak-anak, orang tua adalah “juru kunci” bagi anak untuk memasuki tahap kehidupan selanjutnya. Oleh sebab itu orang harus mampu membimbing, memotivasi, dan berkomunikasi secara baik dengan anak. Artinya orang harus menjadi motivator, inspirator, teladan yang baik bagi anak. Karena pertumbuhan dan perkembangan anak sebagian besar berproses dari peniruan. Itu semua dilakukan atas dasar kasih sayang,

suka-rela, tidak ada paksaan dan semata-mata hanya mengharap ridla Allah SWT.

2. Anggota keluarga

Keluarga terdiri atas kedua orang tua, yakni ayah, ibu, dan anak (keluarga inti). Orang yang ada hubungan darah atau keturunan, atau orang yang dianggap sebagai anggota keluarga bukan dari hubungan darah atau keturunan namun diangkat sebagai keluarga (anggota keluarga).

Posisi anggota keluarga dalam hal ini bukan hanya sebatas pelengkap, tetapi lebih dari itu, yakni sebagai “pembantu” keluarga inti – ayah dan ibu – yang berperan sebagai pengganti orang tua dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Tugas anggota keluarga dalam hal ini adalah ikut berperan aktif dalam membimbing, memotivasi, dan mendidik anak-anak. Yakni harus mampu menjadi inspirasi dan contoh yang baik bagi anggota keluarga yang lain, khususnya bagi anak-anak.

C. Penutup

Alhamdulillah wa al syukru lillah, segala puji hanya milik Allah SWT. Syukur kami atas segala limpahan nikmat, berkah, rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya. Tugas mulia penyusunan skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan dengan lancar tanpa halangan yang berarti, tentu semua itu atas izin Allah SWT. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada

Nabi Muhammad SAW, para Nabi Allah, keluarga, shahabat, dan seluruh pengikutnya, serta para pencari ridla Allah SWT.

Merupakan kebanggaan tersendiri bagi kami apabila skripsi ini dapat memberikan kontribusi positif bagi khalayak umum, khususnya lembaga pendidikan masa kini dan mendatang. Kami sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kriteria sebagai karya tulis ilmiah yang baik, apalagi terbaik. Namun dengan segala usaha dan kemampuan yang ada, kami berusaha untuk mensejajarkan skripsi ini dengan standar karya ilmiah yang ada. Sekiranya tidak berlebihan jika kritik konstruktif pembaca bisa menjadikan ketidak-sempurnaan penulisan skripsi ini sebagai bahan evaluasi untuk perubahan menuju perbaikan dimasa mendatang.

Demikian skripsi yang dapat kami persembahkan, semoga bermanfaat bagi penulis dan siapa saja yang berkesempatan membaca dan menelaahnya. *Amin...ya rabbal 'alamin, wallahu a'lamu bi al shawab.*